

# Strategi Menghindari Desak-Desakan saat Thawaf

Thawaf di sekitar Ka'bah adalah salah satu puncak ibadah dalam haji dan umrah. Ribuan jamaah dari seluruh dunia berusaha menunaikannya secara bersamaan, yang tak jarang menimbulkan situasi berdesakan dan bahkan membahayakan. Padahal, Islam sangat menjunjung keselamatan, kelembutan, dan menjaga kenyamanan sesama. Agar thawaf menjadi ibadah yang khushyuk dan aman, jamaah perlu memahami strategi praktis menghindari desak-desakan, terutama bagi lansia, wanita, dan yang memiliki keterbatasan fisik. Artikel ini mengulas tips penting agar thawaf menjadi pengalaman spiritual yang tenang dan penuh keberkahan.

## 1. Memilih Waktu yang Lebih Sepi untuk Thawaf

Salah satu strategi paling efektif menghindari desak-desakan saat thawaf adalah memilih waktu yang relatif sepi. Waktu thawaf yang padat biasanya terjadi setelah shalat lima waktu dan terutama setelah Maghrib dan Isya.

Waktu yang disarankan untuk thawaf dengan lebih tenang adalah setelah tengah malam hingga menjelang Subuh, atau di antara waktu Dhuha dan Zuhur, ketika banyak jamaah beristirahat. Meski tidak sepenuhnya sepi, intensitas kerumunan jauh lebih rendah dibanding jam sibuk.

Selain itu, thawaf di lantai dua atau tiga bisa menjadi alternatif, meskipun jaraknya lebih jauh. Namun, suasana di lantai atas umumnya lebih longgar dan aman, terutama bagi jamaah lansia atau perempuan.

Dengan perencanaan waktu yang baik, thawaf bisa dijalani lebih tenang, tanpa terganggu oleh kerumunan berlebih, sehingga kekhusyukan bisa tetap dijaga.

## 2. Mengutamakan Jamaah Lansia dan Lemah

Islam sangat menekankan penghormatan kepada orang tua, yang lemah, dan orang sakit. Dalam praktik thawaf pun, sebaiknya kita mendahulukan dan melindungi jamaah yang secara fisik lebih rentan.

Jika melihat lansia atau jamaah berkebutuhan khusus di sekitar kita, jangan justru mendesak atau menyalip, tapi berikan ruang agar mereka bisa menjalankan ibadah dengan aman. Rasulullah ﷺ pun dikenal sangat memuliakan orang-orang lemah dalam setiap aktivitas.

Bagi keluarga atau rombongan yang membawa lansia, pertimbangkan untuk menggunakan kursi roda (wheelchair) dan melakukan thawaf di jalur khusus yang lebih aman dan tertata.

Menghormati sesama jamaah dalam thawaf bukan hanya soal etika, tetapi juga bukti keimanan. Karena dalam thawaf, kita tidak hanya beribadah kepada Allah, tapi juga

menjaga adab kepada manusia.

### 3. Berjalan dengan Sabar dan Tidak Tergesa

Thawaf bukan perlombaan atau ajang siapa yang cepat selesai. Banyak jamaah tergesa-gesa ingin menyelesaikan tujuh putaran dengan cepat tanpa memperhatikan keselamatan dan kekhusyukan. Padahal, dalam Islam, ketenangan adalah bagian dari ibadah.

Berjalan perlahan dan stabil, menjaga irama langkah, serta memperhatikan sekitar adalah kunci thawaf yang aman. Jangan terpancing oleh kerumunan atau merasa harus terus mendesak untuk mendekati Hajar Aswad.

Perlu diingat, menyentuh Hajar Aswad adalah sunnah, sementara menjaga keselamatan diri dan orang lain adalah kewajiban. Maka, sabar dalam thawaf lebih utama daripada menabrak orang hanya untuk meraih keutamaan sunnah.

Dengan melatih kesabaran saat thawaf, kita tidak hanya menjaga keselamatan tetapi juga memperkuat nilai spiritual ibadah yang sedang dijalani.

### 4. Menghindari Dorong-Dorongan yang Berbahaya

Salah satu penyebab kecelakaan atau cedera dalam thawaf adalah tindakan saling mendorong, baik karena tidak sabar, panik, atau ingin mendekat ke Ka'bah. Perilaku seperti ini sangat berbahaya, terutama untuk jamaah lansia dan wanita.

Menghindari zona paling padat, terutama di dekat sudut Hajar Aswad dan Multazam, bisa mengurangi risiko desak-desakan. Tak perlu memaksakan diri ke area tersebut jika kondisinya tidak memungkinkan.

Sikap sportif dan tenang adalah bentuk kedewasaan spiritual. Jika ada orang menyenggol, jangan langsung marah atau membalas. Tarik napas dalam, dan niatkan kembali bahwa kita sedang berada di tempat suci.

Ketika setiap jamaah sadar untuk saling menjaga, maka thawaf bisa menjadi ibadah yang aman, bukan ajang kekacauan fisik.

### 5. Mengingat Tujuan Ibadah dan Menahan Emosi

Banyak jamaah terjebak dalam suasana emosional dan fisik yang melelahkan saat thawaf. Padahal, hakikat thawaf adalah berputar mengelilingi Ka'bah sebagai bentuk penyerahan total kepada Allah. Maka, mengingat kembali tujuan ibadah sangat penting untuk menjaga ketenangan hati.

Latih diri untuk tidak mudah tersinggung, tidak marah ketika disenggol, dan tidak panik saat kehilangan jejak rombongan. Setiap gangguan bisa dijadikan ujian kesabaran.

Berzikir dalam hati selama thawaf, membaca doa, atau melantunkan istighfar bisa membantu menstabilkan emosi dan menghindarkan dari perilaku tidak sabar.

Ingatlah bahwa thawaf adalah interaksi langsung antara hamba dan Tuhan. Maka, hadirkan rasa khusyuk dan fokus agar tidak mudah terganggu oleh keramaian.

## 6. Tips Koordinasi dengan Rombongan

Bagi jamaah yang berangkat bersama rombongan, penting untuk memiliki strategi komunikasi agar tidak saling terpisah saat thawaf. Sebelum memulai, tentukan titik kumpul, tandai lokasi, dan gunakan aksesoris identitas rombongan yang mudah terlihat.

Jangan memaksakan semua anggota rombongan thawaf berdampingan jika kondisi terlalu padat. Lebih baik thawaf per kelompok kecil, kemudian berkumpul kembali di titik temu.

Gunakan alat bantu komunikasi seperti HT (handy talkie) atau ponsel jika memungkinkan. Untuk lansia, pastikan ada satu pendamping khusus yang bertugas mengawasi mereka.

Koordinasi yang baik meminimalkan kepanikan jika terpisah, dan memastikan semua anggota bisa menjalankan thawaf dengan lancar.

### Penutup: Thawaf dengan Hati, Bukan Emosi

Thawaf adalah ibadah penuh makna, bukan hanya gerakan fisik mengelilingi Ka'bah. Maka, mari jaga diri kita dan orang lain dari bahaya desak-desakan. Pilih waktu terbaik, berjalan tenang, dahulukan yang lemah, dan jangan terpancing emosi. Semoga dengan persiapan lahir dan batin, thawaf kita diterima sebagai amal saleh yang membekas dalam jiwa.

## Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and gold logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba. Text on the banner includes the YouTube logo, "Umrah BersamaMu", "Official Youtube Video", "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button at the bottom left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!